

PENGARUH KEPEMILIKAN ASING DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS SRI-KEHATI TAHUN 2009-2013

¹Ayub Arisetya Atmaja, ²Alexander Jatmiko Wibowo

Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jalan Babarsari 43-44, Yogyakarta.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan asing dan pengungkapan aktivitas CSR yang diukur dengan *CSR Disclosure Index* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Sampel penelitian menggunakan perusahaan-perusahaan yang secara berturut-turut menjadi anggota indeks SRI-KEHATI periode Juni 2009 sampai dengan April 2014. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel kepemilikan asing dan pengungkapan aktivitas CSR (*CSR Disclosure Index*) yang diduga mempengaruhi *Return On Assets* dan *Return On Equity*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing dan pengungkapan aktivitas CSR berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* secara bersama-sama, namun tidak berpengaruh signifikan secara parsial (sendiri-sendiri). Sementara itu variabel kepemilikan asing dan pengungkapan aktivitas CSR tidak berhubungan dan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

Kata Kunci: Kepemilikan Asing, Pengungkapan Aktivitas CSR, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Indeks SRI-KEHATI*.

PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan di Indonesia sedang menghadapi tantangan dalam menerapkan standar-standar etis terhadap praktik bisnis yang dilakukan secara bertanggung jawab, atau yang dikenal sebagai *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat global tentang produk yang ramah lingkungan, dan proses produksi dengan memperhatikan norma-norma sosial dan prinsip-prinsip kemanusiaan. Pengungkapan CSR merupakan salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk dapat memenuhi kepentingan *stakeholders* dan menjamin keberlangsungan perusahaan jangka panjang, CSR dianggap dapat menegaskan *Brand Differentiation* perusahaan, sarana untuk memperoleh *license to operate*, baik dari pemerintah maupun masyarakat, serta sebagai *strategy risk management* perusahaan (Suharto, 2008).

Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (www.bapepam.go.id).

Penerapan CSR didorong pula oleh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang mulai menjadi tren di Indonesia sejak terjadinya krisis pada tahun 1998. Menurut Daniri, penerapan konsep GCG diyakini akan menolong perusahaan dan perekonomian negara yang sedang tertimpa krisis bangkit ke arah yang lebih sehat, mampu bersaing, dikelola secara dinamis serta profesional. Ujungnya adalah daya saing yang tangguh, yang diikuti pulihnya kepercayaan investor (Daniri, 2005 : 4). Husnan (2013) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Sampel penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Sales* (ROS) tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Current Rasio*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yaparto (2013) sedikit berbeda dengan Husnan dimana hasilnya menunjukan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

Salah satu isu yang penting dan kontroversial mengenai *corporate governance* adalah mengenai struktur kepemilikan saham yang terkait dengan peningkatan kinerja perusahaan. Kemungkinan suatu perusahaan berada pada posisi tekanan keuangan juga banyak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan tersebut menjelaskan komitmen dari pemiliknya untuk menyelamatkan perusahaan (Nur'aeni, 2005). Menurut Wahyudi & Pawesti (2006) struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki.

Saat ini banyak perusahaan-perusahaan besar di Indonesia yang menjual sahamnya kepada investor asing, dan menjadi PMA (Perusahaan milik asing). Hal tersebut mengasumsikan pandangan positif bahwa penjualan tersebut akan meningkatkan kinerja sekaligus dapat menciptakan kompetisi yang lebih sehat di Indonesia. Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap concern terhadap peningkatan *good corporate governance* (Simerly & Li, 2001; Fauzi, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Douma dkk (2003), yang menjelaskan bagaimana struktur kepemilikan, yaitu peran berbeda yang dimainkan oleh investor individu asing dan pemegang saham perusahaan asing mempengaruhi kinerja perusahaan, dengan menggunakan

data tingkat perusahaan India untuk tahun 2002. Mereka menemukan perusahaan-perusahaan asing memberikan efek positif pada kinerja perusahaan.

Berdasarkan pada uraian sebelumnya yang terkait dengan mulai diterapkannya mekanisme *good corporate governance* didalam perusahaan-perusahaan di Indonesia, dimensi struktur kepemilikan asing memiliki pengaruh yang signifikan bagi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara kepemilikan asing dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROA dan ROE pada perusahaan-perusahaan yang menjadi anggota Indeks SRI-KEHATI periode 2009-2013?
2. Bagaimana pengaruh hubungan antara kepemilikan asing dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROA dan ROE pada perusahaan yang menjadi anggota Indeks SRI-KEHATI periode 2009-2013?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan diadakannya penelitian ini adalah: Mengetahui apakah terdapat hubungan antara kepemilikan asing dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROA dan ROE pada perusahaan-perusahaan yang menjadi anggota indeks SRI-KEHATI periode 2009-2013 dan bagaimana hubungan tersebut.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory yang dikembangkan oleh Michael Johnson (Daniri, 2005), memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai *agents* bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham sebagaimana diasumsikan dalam *stewardship model*.

Corporate governance, merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan yang digunakan untuk menjaga kepercayaan para investor bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka serta pengelolaan perusahaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Dan salah satu bukti bahwa manajemen melakukan pengelolaan dengan baik yaitu dengan melaporkan aktivitas sosial, yang diharapkan juga dapat menjaga keberlanjutan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Teori Stakeholders

Stakeholders (pemangku kepentingan) adalah Orang, kelompok, atau organisasi yang memiliki kepentingan secara langsung maupun tidak langsung dalam sebuah organisasi, karena dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan, tujuan, dan kebijakan organisasi. *Stakeholders* pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu, ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara memuaskan keinginan *stakeholder*.

Ratnasari dan Prastiwi (2010) menyatakan bahwa salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder*-nya adalah dengan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan (CSR). Dengan pengungkapan ini, diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan serta dapat menjaga kepercayaan *stakeholders*. Apabila CSR dilakukan dengan baik maka kinerja perusahaan pun akan meningkat. Hal ini disebabkan karena para *stakeholder* telah percaya terhadap

perusahaan yang menjalankan CSR, bahwa perusahaan yang menjalankan CSR merupakan perusahaan yang peduli akan masalah lingkungan dan sosial yang ada sehingga nantinya para *stakeholder* akan memberikan dukungan penuh atas segala tindakan yang dilakukan perusahaan selama tidak melanggar hukum. Sehingga dengan demikian kinerja perusahaan dapat meningkat semakin positif.

Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. O'Donovan (2002) dalam buku Nor Hadi (2011,87) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Menurut Deegan (2000:253), teori legitimasi merupakan suatu gagasan yang menjabarkan bahwa terdapat "kontrak sosial" antara organisasi dengan lingkungan dimana organisasi tersebut beroperasi. Pengungkapan pelaporan sosial dan lingkungan menjadi salah satu cara perusahaan untuk mewujudkan kinerja yang baik kepada masyarakat dan investor. Dengan pengungkapan tersebut, perusahaan akan mendapatkan *image* dan pengakuan yang baik serta akan memiliki daya tarik dalam penanaman modal atau investor dalam negeri maupun asing.

Good corporate governance (GCG)

Good corporate governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, sistem ini diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberi keyakinan kepada investor bahwa dana yang mereka investasikan akan dikelola dengan baik dan bertanggung jawab. Menurut *Finance Committee on Corporate Governance* dalam Effendi (2009), *Corporate governance* merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta aktivitas perusahaan ke arah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan.

Solihin (2009) menyatakan bahwa salah satu implementasi GCG di perusahaan adalah penerapan CSR. Hal ini karena implementasi CSR juga menjadi salah satu prinsip pelaksanaan GCG. Dalam praktik penerapan *Good Corporate Governance* menetapkan distribusi hak dan kewajiban di antara berbagai pihak yang terlibat dalam suatu korporasi, seperti dewan direksi, manajer, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (Sutini dan Didim, 2010).

Corporate Social Responsibility (CSR)

World Bussines Council for Sustainable Development (WBCSD) yaitu suatu asosiasi global yang secara khusus bergerak di bidang "pembangunan berkelanjutan" (*sustainable development*) menyatakan bahwa "CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjajanya beserta seluruh keluarganya".

Menurut Kotler dan Lee (2005) dalam Solihin (2009) menyebutkan bahwa perusahaan akan terdorong untuk melakukan praktik dan pengungkapan CSR, karena memperoleh beberapa manfaat seperti peningkatan penjualan dan *market share*, memperkuat *brand positioning*, meningkatkan citra perusahaan, menurunkan biaya operasi, serta meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan analis keuangan.

Kepemilikan Saham Asing

Struktur kepemilikan dalam satu perusahaan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dua aspek yang perlu dipertimbangkan dalam kepemilikan adalah (1) konsentrasi

kepemilikan oleh pihak luar (*outsider ownership concentration*) dan (2) kepemilikan perusahaan oleh manajer (*manager ownership*). Kepemilikan asing adalah presentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Perusahaan multinasional atau kepemilikan asing melihat keuntungan legitimasi berasal dari para stakeholdernya, dimana secara tipikal berdasarkan *home market* (pasar tempat beroperasi) yang dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam jangka panjang (Barkemeyer, 2007).

Penilaian Kinerja

Mulyadi (2001) Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil dari berbagai ukuran yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empiris suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan penilaian kinerja. Tingkat profitabilitas merupakan salah satu indikator yang menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan. Ang (1997) dalam Jayanti (2011) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dua rasio yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengukur profitabilitas perusahaan yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Menurut Riyanto (2001), *return on assets* (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan agar menghasilkan keuntungan

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang termasuk dalam rasio kemampulabaan atau rasio profitabilitas. ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Fakhruddin, 2001). Rasio ini menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya sendiri secara efektif dan mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal sendiri dan pemegang saham.

Pengembangan Hipotesis

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan erat dengan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada perusahaan-perusahaan yang menjalankan dan mengungkapkan aktivitas CSR. Perusahaan-perusahaan yang dapat menjalankan dan mengungkapkan aktivitas CSR dengan baik dapat meningkatkan reputasi serta dapat mengurangi biaya atas kemungkinan tuntutan atau protes yang akan terjadi, sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat.

Finch (2005) dalam Dahlia dan Siregar (2008), dikatakan bahwa tujuan perusahaan menggunakan *sustainability reporting framework* adalah untuk mengkomunikasikan kinerja dalam mencapai keuntungan jangka panjang perusahaan kepada *stakeholders*, seperti perbaikan kinerja keuangan, kenaikan dalam competitive advantage, maksimisasi profit serta kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang.

Sekarang ini banyak perusahaan-perusahaan besar di Indonesia yang menjual sahamnya kepada investor asing, dan menjadi PMA (Perusahaan milik asing). Hal tersebut mengasumsikan pandangan positif bahwa penjualan tersebut akan meningkatkan kinerja sekaligus dapat menciptakan kompetisi yang lebih sehat di Indonesia. Hal tersebut mengasumsikan pandangan positif bahwa penjualan tersebut akan meningkatkan kinerja sekaligus dapat menciptakan kompetisi yang lebih sehat di Indonesia.

Perusahaan multinasional atau dengan kepemilikan asing utamanya melihat keuntungan yang akan didapat berasal dari para *stakeholder*-nya, secara tipikal berdasarkan atas *home market* (pasar tempat beroperasi) yang dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam jangka panjang (Suchman, 1995 dalam Barkemeyer, 2007).

H₁: Kepemilikan asing dan pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA.

H₂: Kepemilikan asing dan pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan *hypotesis testing* dengan pengujian yang dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian (Sekaran, 2003:124). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar (*listed*) pada Indeks SRI-KEHATI tahun 2009-2013. Pengambilan sampel perusahaan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:96), yaitu:

Prosedur Kriteria Pemilihan Sampel

| Prosedur Penentuan Sampel | Jumlah |
|---|-----------|
| 1. Perusahaan yang masuk dalam daftar Indeks SRI-KEHATI selama periode November 2009 sampai dengan April 2014 dan menerbitkan <i>Annual Report</i> lengkap. | 35 |
| 2. Perusahaan yang keluar dan masuk Indeks SRI-KEHATI selama periode November 2009 sampai dengan April 2014. | (18) |
| 3. Kepemilikan asing kurang dari 5%. | (1) |
| 4. Laporan keuangan perusahaan tidak mencantumkan data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. | (3) |
| 5. Perusahaan mengalami kerugian atau melakukan merger. | (0) |
| | <u>13</u> |
| Total Sampel Penelitian 13 X 5 tahun | 65 |
| Total Jumlah Data | 65 |

Sumber: Data diolah

Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* dan kepemilikan asing.

Corporate Social Responsibility dalam *sustainability report* akan dinyatakan dalam *corporate social responsibility index (CSRI)*. Informasi mengenai Pelaporan aktivitas CSR akan disesuaikan dengan standar GRI, yaitu: *economic, environment, labour practices, human rights, society* dan *product responsibility*. Rumus perhitungan pengungkapan CSR adalah (Mutia, dkk, 2011 dalam Junaidi, 2014):

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j : Persentase *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j, n_j = 79

X_{ij} : *Dummy variable*: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

Dengan demikian, 0 < CSRI_j ≤ 1

Kepemilikan asing dalam penelitian ini diukur menggunakan presentase kepemilikan saham asing. Perusahaan yang memiliki kepemilikan asing > 5% akan dimasukkan ke dalam sampel (Machmud dan Djakman, 2008). Struktur kepemilikan asing dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh asing, dapat dirumuskan :

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Oleh Pihak Asing}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

ROA merupakan ukuran profitabilitas yang paling utama, karena ROA membandingkan antara *input* (modal yang digunakan) dengan *output* (laba yang diperoleh). Perbandingan ini sangat penting untuk menilai efektifitas penggunaan modal yang telah diinvestasikan. ROA adalah rasio laba bersih terhadap total aktiva, yang mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Rumus ROA adalah (Siedharta, 2004):

$$ROA = \frac{EBIT}{Total Assets}$$

ROE merupakan ukuran profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuangan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Hanafi & Halim (1996) menemukan bahwa ROE merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pemegang saham. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri sehingga besarnya ROE mengindikasikan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas}$$

Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan dalam memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan instrumen berupa program SPSS. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing dan *CSR Disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan (diukur dari ROA dan ROE). Menurut Winarno (2011:4.1), model regresi berganda ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Persamaan..... 1

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Persamaan..... 2

Keterangan:

Y_1 = Variabel Dependen 1

Y_2 = Variabel Dependen 2

β_0 = Konstanta

X_1 = Variabel Independen 1

β_1 = Koefisien Regresi X_1

X_2 = Variabel Independen 2

β_2 = Koefisien Regresi X_2

e_i = Variabel pengganggu yang mewakili faktor lain yang berpengaruh pada Y tetapi tidak dimasukkan dalam model.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Daru hasil statistik deskriptive diketahui bahwa untuk variabel kepemilikan asing (KepAsing) mempunyai nilai minimum 0.0980, nilai maksimum sebesar 0.9496, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.492755, dan standar deviasi sebesar 0.2533429. Variabel *CSR Disclosure Index* (CSRDI) memiliki nilai minimum 0.2911, nilai maksimum 1.0000, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.667183, dan standar deviasi sebesar 0.2078069. Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum 0.0050, nilai maksimum 0.5630, nilai rata-rata (*mean*) 0.147614, dan standar deviasi sebesar 0.1442054. Sedangkan Variabel *Return On Equity* (ROA) memiliki nilai minimum 0.0140, nilai maksimum 1.6840, nilai rata-rata (*mean*) 0.350654, dan standar deviasi sebesar 0.3641615.

Return On Assets (ROA)

Berdasarkan analisis korelasi yang dilakukan diperoleh angka korelasi antara variabel kepemilikan asing dan pengungkapan CSR sebesar -0.081. Korelasi sebesar -0,081 mempunyai maksud korelasi antara variabel kepemilikan asing dan pengungkapan CSR sangat lemah dan berlawanan arah (karena hasilnya negatif). Sehingga jika kepemilikan asing mengalami kenaikan maka nilai pengungkapan CSR akan mengalami penurunan. Korelasi dua variabel tersebut bersifat tidak signifikan, karena angka signifikansi sebesar $0,522 < \alpha$.

Korelasi antara kepemilikan asing dan ROA 0.018 dengan angka signifikansi 0.885. Ini menunjukkan bahwa korelasi antara keduanya bersifat sangat lemah dan tidak signifikan. Sementara itu angka korelasi pengungkapan CSR dan ROA sebesar 0.431 dengan signifikansi lebih kecil dari α yaitu 0.000. Ini menunjukkan korelasi antara variabel tersebut cukup kuat dan signifikan. Dengan adanya korelasi antara pengungkapan CSR dan ROA maka uji hipotesis dapat dilakukan ke tahap selanjutnya.

Hasil Uji Adjusted R^2 pada model pertama diketahui nilai *R square* adalah 0.189, hal tersebut berarti bahwa 18,9% variabel profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan asing dan pengungkapan CSR. Sisanya yaitu sebesar 81,1% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar model.

Hasil Uji Statistik F, Model I diketahui bahwa tingkat signifikansi probabilitas uji F adalah 0.002 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam model pertama yaitu kepemilikan asing dan pengungkapan CSR berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA). Bila hanya variabel independen pengungkapan CSR (SQRT_CSRDI) yang digunakan maka signifikansinya menjadi 0.000.

Hasil Uji Statistik t, Model I

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -.149 | .147 | | -1.016 | .313 |
| SQRT_ASING | .050 | .107 | .054 | .467 | .642 |
| SQRT_CSRDI | .570 | .150 | .436 | 3.798 | .000 |
| 2 (Constant) | -.111 | .121 | | -.916 | .363 |
| SQRT_CSRDI | .564 | .149 | .431 | 3.796 | .000 |

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

Dari tabel tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = -0.149 + 0.050 \text{ KepAsing} + 0.570 \text{ CSRDI}$$

Hasil pengujian tabel diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan asing diukur dengan *SqrtAsing* pada Model I berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on assets*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.642 yang lebih besar dari 0.05. Secara statistik, kenaikan kepemilikan kepemilikan asing satu satuan tidak akan berpengaruh terhadap ROA.
2. Variabel independen pengungkapan CSR atau *CSR Disclosure* yang diprosisikan dengan *CSR Disclosure Index* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000. dan pada model regresi *backward* terlihat bahwa CSRD_I tidak tereliminasi, yang berarti model ini signifikan. Secara statistik, kenaikan satu satuan CSRD_I menyebabkan angka ROA naik sebesar 0.436 satuan.

Hasil ini didukung oleh penelitian Hastuti (2003) yang menghasilkan kesimpulan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Hasil tersebut memperjelas bahwa dalam hal ini pemilik asing kurang melakukan pengawasan yang ketat terhadap manajemen dalam menjalankan perusahaan, atau dengan kata lain para pemilik asing belum dapat menerapkan good corporate governance seperti perusahaan asing pada umumnya, sehingga hal ini berdampak pada kinerja perusahaan. Analisis lain yaitu karena rendahnya komposisi kepemilikan asing dalam perusahaan lokal, sehingga para pemegang saham asing kurang memiliki power dalam hal pengambilan keputusan dan pengawasan.

Namun dalam pengujian diatas salah satu variabel independen yaitu pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pelaksanaan CSR akan menyebabkan perusahaan akan mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit jumlahnya. Pengeluaran akibat biaya ini tentu akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Namun, aktivitas ini juga akan menimbulkan citra positif perusahaan dimata masyarakat sehingga biaya-biaya sosial yang dikeluarkan untuk CSR ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas (Januarti, 2005) dalam Septiana (2010). Merta Sari dan Suaryana (2013) dalam penelitian mereka menyimpulkan bahwa secara parsial pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Dengan melakukan pengungkapan CSR, maka konsumen pun akan memberikan reaksi yang positif dengan terus menggunakan produk ataupun jasa dari perusahaan karena menilai perusahaan memiliki kontribusi yang positif dan bermanfaat bagi mereka. Selain itu, loyalitas konsumen juga merupakan manfaat atau keuntungan yang bersifat jangka panjang bagi perusahaan. Hal inilah yang akan meningkatkan penjualan produk dan meningkatkan laba perusahaan, bahkan melebihi biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas CSR. Selain itu, hasil pengujian ini sesuai dengan legitimasi teori, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan lingkungan yang lebih baik akan mendapatkan respon yang baik dari stakeholders yang dapat berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan dalam jangka panjang.

Return On Equity (ROE)

Berdasarkan analisis model kedua diperoleh angka korelasi antara variabel kepemilikan asing dan pengungkapan CSR sama dengan pada model pertama yaitu -0.081. Korelasi antara kepemilikan asing dan ROE 0.133 dengan angka signifikansi 0.291. Ini menunjukkan bahwa korelasi antara keduanya sangat lemah dan tidak signifikan. Sementara itu angka korelasi pengungkapan CSR dan ROE sebesar 0.084 dengan signifikansi lebih besar dari α yaitu 0.504. Ini menunjukkan korelasi antara variabel tersebut sangat lemah dan tidak signifikan.

Berdasarkan hasil uji analisis tersebut dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bahwa dengan tidak adanya korelasi antara variabel independen dan dependen menunjukkan bahwa keduanya diindikasikan tidak memiliki hubungan yang tidak saling mempengaruhi. Sehingga, proses pengujian hipotesis tidak dilakukan, atau yang artinya hipotesis kedua (H_2),

kepemilikan asing dan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE ditolak.

Penelitian yang dilakukan oleh Titisari *et al* (2010), hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Mereka menjelaskan bahwa hal ini kemungkinan disebabkan karena isu mengenai CSR merupakan hal yang relatif baru di Indonesia. Selain itu, kebanyakan investor memiliki persepsi yang rendah terhadap pengungkapan CSR karena umumnya perusahaan melakukan pengungkapan CSR hanya sebagai bagian dari iklan dan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan. Oleh karena itu, tak jarang perusahaan akan mengungkapkan hal-hal yang baik dan menutupi hal yang menurut perusahaan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan pada laporan tahunan, sehingga memicu kualitas pengungkapan CSR masih dipertimbangkan oleh investor, sehingga mengurangi ketertarikan investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan sehingga menyebabkan peningkatan ROE perusahaan secara tidak signifikan.

KESIMPULAN

Hipotesis Pertama (H_1) dalam penelitian ini, sebagian diterima dan sebagian ditolak, yaitu kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, sementara itu variabel pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Dalam hal ini, peneliti berkesimpulan bahwa kepemilikan asing belum mampu mendorong penerapan *good corporate governance* serta pengawasan yang ketat terhadap segala aktivitas perusahaan. Selain itu para pemodal asing semata-mata hanya menyuarakan kepentingan mereka saja, dan belum mampu membawa pengaruh baik dalam hal operasional. Dari sudut pandang CSR dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan mampu menciptakan *image* atau reputasi yang baik bagi perusahaan di mata publik, hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan di Indonesia melakukan aktivitas CSR yang berhubungan langsung dengan masyarakat seperti bantuan bencana alam, pembangunan sarana publik, beasiswa, kemitraan UMKM, keselamatan kerja dan kesehatan. Selain itu perusahaan-perusahaan yang telah melakukan program CSR belum mampu mengkomunikasikan aktivitas mereka dengan baik kepada konsumen mereka, maupun masyarakat secara lebih luas. Dengan demikian masyarakat terdorong untuk membeli produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga meningkatkan laba perusahaan yang berdampak pula pada kenaikan ROA.

Hasil yang berbeda terjadi pada variabel ROE, Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini, kepemilikan asing dan pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE tidak terbukti. Dalam analisis korelasi yang dilakukan ditemukan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel dependen dan independen, hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang saling mempengaruhi diantara variabel yang ada, sehingga dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

CSR merupakan hal yang relatif baru di Indonesia. Kebanyakan investor memiliki persepsi dan apresiasi yang rendah terhadap pengungkapan CSR, hal ini terjadi karena umumnya perusahaan melakukan pengungkapan CSR hanya sebagai bagian dari iklan dan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan. Oleh karena itu, tak jarang perusahaan akan mengungkapkan hal-hal yang baik dan menutupi hal yang menurut perusahaan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan pada laporan tahunan, sehingga memicu kualitas pengungkapan CSR yang masih dipertimbangkan oleh investor. Dengan berbagai fakta tersebut mengurangi ketertarikan investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan sehingga menyebabkan peningkatan ROE perusahaan secara tidak signifikan. Selain itu CSR di Indonesia belum menjadi pemikiran dan dijiwai secara bersama baik itu oleh perusahaan maupun bagi investor.

KETERBATASAN PENELITIAN

Terdapat beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan kepemilikan asing dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen dalam pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Peneliti menyadari terdapat variabel lain yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan yang masuk dalam Indeks SRI-KEHATI dan secara konsisten tetap bertahan dari tahun 2009 sampai 2013. Sampel terdiri dari berbagai perusahaan yang masuk dalam sektor dan subsektor yang berbeda sehingga temuan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan.
3. Kepemilikan asing dan pengungkapan CSR hanya dilihat dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (*sustainable report*), yang tidak semua perusahaan memaparkannya dengan baik dan penyusunannya dilakukan sesuai dengan keinginan tiap-tiap perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dalam pembahasan, serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Dalam pengembangan penelitian selanjutnya, sebaiknya dilakukan penambahan beberapa variabel independen untuk memperkuat model regresi dan melihat pengaruh sesungguhnya dari kepemilikan asing dan pengungkapan CSR terhadap kinerja perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas, dengan sampel yang lebih banyak dan tahun pengamatan yang lebih lama membuat kemungkinan bias penelitian menjadi lebih kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Barkemeyer, Ralf. (2007). *Legitimacy as A Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries*. University of St Andrews and Sustainable Development Research Centre.
- Dahlia, Lely dan Sylvia Veronica Siregar. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak*.
- Daniri, Mas. (2005). *Good Corporate Governance Konsep dan Penerapannya Dalam Konsep Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia.
- Effendi, Arief. (2009). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- GRI. (2010). "Sustainability Reporting Guidelines, Global Reporting Initiative, London".
- Husnan, Ahmad. (2013). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Junaidi. (2013). *Pengaruh Pengungkapan Aktivitas Csr Terhadap Earning Per Share Dan Economic Value Added Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Kompas100 Tahun 2009-2013*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mulyadi (2001). *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Nor Hadi. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Nur'aeni Dini. (2010). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Ratnasari, Yunita dan Prastiwi, Andri . (2010). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Dalam Sustainable Report*. Thesis Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suharto, Edi . (2007). *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik: Peran Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial dalam Mewujudkan Negara Kesejahteraan di Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- www.bapepam.go.id

